

**KAJIAN KOREOGRAFI TARI 7 KUNCAI MALILAIK DI DESA MALIKI
AIR KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Srata Satu (S1)*



Oleh :

**DEBBY NOVITA
1103478/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

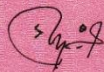
SKRIPSI

Judul : Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik di Desa Maliki
Air Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh
Nama : Debby Novita
NIM/TM : 1103478/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Susmiarti, S. S. T., M. Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Pembimbing II,



Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

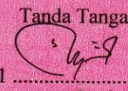
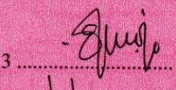
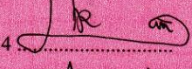
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik di Desa Maliki
Air Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh

Nama : Debby Novita
NIM/TM : 1103478/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, S. S. T., M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	2 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, S. S. T., M. Sn.	3 
4. Anggota	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	4 
5. Anggota	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	5 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debby Novita
NIM/TM : 1103478/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik Di Desa Maliki Air Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeindra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Debby Novita
NIM/TM. 1103478/2011

ABSTRAK

Debby Novita, 2015.” Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik Di Desa Maliki Air Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh ”. Skripsi strata satu (S-1) Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik Di Desa Maliki Air Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan dilengkapi alat tulis, kamera foto dan handycam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan pustaka. Pengamatan yang dilakukan yaitu mengamati koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik yang ditampilkan dalam acara pertunjukan seni Kota Sungai Penuh dan kemudian direkam dan dijadikan video. Data tari kemudian diolah dan dianalisis, selanjutnya dideskripsikan ke dalam Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik Di Desa Maliki Air Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

Hasil penelitian ditemukan bahwa Tari 7 Kuncai Malilaik menggunakan elemen - elemen koreografi antara lain gerak, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, kostum, rias dan juga tempat pertunjukan. Geraknya terdiri dari empat macam gerak yaitu gerak hormat awal, gerak indang duduk, gerak indang berdiri, gerak hormat akhir. Gerak maknawi pada tari 7 Kuncai Malilaik ialah gerak hormat awal dan gerak hormat akhir, sedangkan gerak murni pada tari 7 Kuncai Malilaik ialah gerak indang duduk dan gerak indang berdiri. Desain lantai dalam tari 7 Kuncai Malilaik yang paling dominan menggunakan garis lurus dengan bentuk horizontal, huruf v terbalik, vertikal, dan lingkaran. Dan desain atas yang dipakai antara lain desain dalam, desain bersudut, desain tinggi, desain medium dan desain rendah. Selanjutnya musik iringan Tari 7 Kuncai Malilaik ialah musik eksternal. Dalam garapannya Tari 7 Kuncai Malilaik yang tampak ialah kerucut tunggal dengan satu klimaks. Kemudian menggunakan komposisi kelompok besar dengan desain serempak dan berimbang. Kostum yang digunakan masih menggunakan pakaian adat Sungai Penuh yang sudah dimodifikasikan. Dan tata rias pada Tari 7 Kuncai Malilaik ialah rias cantik. Tema tari 7 Kuncai Malilaik berasal dari filosofi hiasan kepala yang dipakai oleh permaisuri raja tempo lalu, dimana pada hiasan kepala tersebut terdapat 7 buah anak kunci yang dinamakan *kuluk* (ikat kepala), sedang properti yang digunakan ialah rebana kecil dan tempat pertunjukan tari 7 Kuncai Malilaik di gedung pertunjukan Kota Sungai Penuh. Tari 7 Kuncai Malilaik merupakan tari Kreasi, yang ditampilkan sebagai hiburan pada acara-acara yang ada didalam pemerintahan maupun diluar pemerintahan.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik di Desa Maliki Air Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh ”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Susmiarti, S.S.T., M.Pd pembimbing I dan BapakIndrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Bapak Syeilendra,S.kar.,M.Hum . dan Ibu Afifah Asriati,S.Sn.,MA. Yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini .
3. Tim penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Yulirman, Ibunda Desmiati Asmar S.Pd, dan abang semata wayang Yogi Fradinata S.Pd beserta seluruh keluarga besar penulis , yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dan memotivasi serta memberikan dorongan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Bapak Yefrizon dan Kakanda Ramos Candra yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Sendratasik BP 2011, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih buat yang terkasih abang Heri Penki Winanda, S.Si yang sebentar lagi bakal M.Pd. Terimakasih juga buat sahabat tersayang cece Nancy, tante Resty, Mami Ecy, dek Cong. Dan tak lupa pula buat penghuni Paray Karai C35, markone, izel, anak wanda semoga cepat menyusul.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik rangkaian kata-kata maupun sistematika penyusunannya. Untuk itu mohon dimaklumi dan dipahami. Karena segala sesuatu tidak ada yang sempurna dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT . Oleh karena itu , penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB. II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Tari	7
2. Pengertian Koreografi	8
3. Elemen - Elemen Komposisi Tari	10
a. Gerak	10
b. Desain Lantai	11
c. Desain Atas	11
d. Musik	11
e. Desain Dramatik.....	12
f. Dinamika	12
g. Komposisi Kelompok	13
h. Tema	13
i. Perlengkapan – Perlengkapan	13
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Konseptual	15
BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Informan Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Objek Penelitian	18
E. Jenis Data dan Sumber Data	19
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Lokasi Penelitian Data.	23
H. Teknik Analisis Data.....	23
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.	24
BAB. IV HASIL PENELITIAN	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26

1. Wilayah Kecamatan Hamparan Rawang	27
2. Mata Pencarian	28
3. Agama Dan Budaya	29
4. Kesenian.....	30
2. Asal Usul Tari 7 Kuncai Malilaik	32
3. Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik	34
1. Proses Penggarapan.....	34
2. Bentuk Garapan Gerak	35
1) Gerak	36
a). Ragam Gerak Tari 7 Kuncai Malilaik	36
b). Deskripsi Gerak Tari 7 Kuncai Malilaik	42
2) Desain Lantai	60
3) Desain Atas	64
4) Desain Dramatik	71
5) Dinamika	72
6) Musik	73
7) Kostum dan Rias	79
8) Komposisi Kelompok	83
9) Tema	89
10) Tempat Pertunjukan	89
4. Pembahasan.....	91

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Persawahan di Kecamatan Hamparan Rawang	28
Gambar 2 : Mesjid Raya Hamparan Rawang	30
Gambar 3a : Desain Atas Bersudut dan Desain Atas Medium	65
Gambar 3b : Desain Atas Bersudut dan Desain Atas Rendah	66
Gambar 3c : Desain Atas Bersudut dan Desain Atas Medium	66
Gambar 3d : Desain Atas Bersudut dan Desain Atas Rendah	67
Gambar 3e : Desain Atas Medium	67
Gambar 3f : Desain Atas Medium	68
Gambar 3g : Desain Atas Rendah	68
Gambar 4 : Rebana Kecil Sebagai Musik Eksternal	73
Gambar 5 : Rebana Sedang Sebagai Musik Eksternal	73
Gambar 6 : Rebana Besar Sebagai Musik Eksternal	74
Gambar 7 : Darabuka Sebagai Musik Eksrernal	74
Gambar 8 : Mandolin Sebagai Musik Eksternal	75
Gambar 9 : <i>Kuluk</i> (ikat kepala)	79
Gambar 10 : Baju Kurung Modifikasi	79
Gambar 11: Celana Longgar	80
Gambar 12 : Rok Dengan Kombinasi Berjuntaikan Kain Kuning Muda	80
Gambar 13 : Kain Batik	81
Gambar 14: Gerak Hormat Awal	82
Gambar 15: Gerak Indang Duduk	83
Gambar 16 : Indang Berdiri 1	84
Gambar 17: Indang Berdiri 2	84
Gambar 18 : Indang Berdiri 3	84
Gambar 19 : Indang Berdiri 4	85
Gambar 20 : Indang Berdiri 5	85
Gambar 21 : Indang <i>Buriang Hatai</i> 1	85
Gambar 22 : Indang <i>Buriang Hatai</i> 2	86
Gambar 23 : Indang <i>Buriang Hatai</i> 3	86

Gambar 24 : Merangguk Berputar	86
Gambar 25 : Gerak Hormat Akhir	87
Gambar 26 : Tempat Perunjukan Tari 7 Kuncai Malilaik	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Aspek Ruang Tari 7 Kuncai Malilaik	36
Tabel 2 : Aspek Waktu Tari 7 Kuncai Malilaik	37
Tabel 3 : Aspek Tenaga Tari 7 Kuncai Malilaik	39
Tabel 4 : Deskripsi Gerak Tari 7 Kuncai Malilaik	45
Tabel 5 : Pola Lantai Tari 7 Kuncai Malilaik	60
Tabel 6 : Desain Atas Tari 7 Kuncai Malilaik	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan. Disetiap daerahnya memiliki kebudayaan tersendiri dan juga mempunyai ciri khas dari komunitas yang ada disetiap daerah di Indonesia. Kebudayaan itu selalu tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan memiliki nilai-nilai dan norma-norma juga keunikan dan kelebihan tersendiri. Dari masa ke masa kesenian ini mengalami perkembangan. Perkembangan itu didasarkan oleh pandangan manusia yang dinamis dan aktivitas manusia dalam mengolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern ini.

Dari kesenian yang hadir di tengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya. Banyak seniman tari Tradisional telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru, melalui pengalaman dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Kota Sungai Penuh adalah salah satu dari Kota yang ada di Provinsi Jambi. Kota ini merupakan daerah pemekaran di Provinsi Jambi. Kota Sungai Penuh diresmikan pada tanggal 8 November 2009. Kota ini memiliki beranekaragam kesenian. Seperti seni musik dan seni tari. Misalnya pada seni tari terdapat tari Iyo-iyoy, tari Rangguk, tari Rentak Kudo, tari Ambung Gilo, sedangkan seni musik Sike Rebana, Suling Bambu, dan sebagainya. Keragaman seni budaya ini dapat memperkaya pelestarian kesenian di Kota Sungai Penuh.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengkaji sebuah tari yang merupakan tari garapan baru yang bersumber dari salah satu tari tradisi yang ada di Kota Sungai Penuh yaitu tari Rangguk, tari garapan baru tersebut yakni tari 7 Kuncai Malilaik. Peneliti tertarik pada tari 7 Kuncai Malilaik ini karena ingin melihat dari perspektif koreografinya. Selain itu pada observasi awal yang telah dilakukan, bahwa tari 7 Kuncai Malilaik sampai sekarang belum ada tulisan-tulisan skripsi atau buku-buku yang berhubungan dengan tinjauan koreografi tari 7 Kuncai Malilaik. Untuk itu peneliti ingin mendokumentasikan dalam bentuk karya tulis yaitu skripsi.

Tari 7 Kuncai Malilaik ini diciptakan oleh tokoh seniman tari yang ada di Kota Sungai Penuh yang bernama Yefrizon (17 Juli 1963). Koreografer menggarap tari 7 Kuncai Malilaik ini terinspirasi dari hiasan kepala yang dipakai oleh para penari. Di mana dihiasan kepala itu merupakan mahkota yang dipakai oleh para permaisuri raja pada tempo dulu.

Tari 7 Kuncai Malilaik adalah tari kreasi yang berakar pada tari Rangguk, tari ini berasal dari daerah Kota Sungai Penuh. Nama 7 Kuncai Malilaik mengungkapkan tentang *kuluk* (ikat kepala), merupakan mahkota bagi permaisuri raja tempo lalu, sekarang *kuluk* (ikat kepala) dipakai oleh istri-istri pemangku adat. Pada *kuluk* (ikat kepala) tersebut terdapat 7 anak kunci yang tidak terdapat pada mahkota laki-laki, 7 anak kunci itu melambangkan bahwa seorang suami memberikan kepercayaan penuh terhadap istri. Dimana 7 anak kunci tersebut yaitu :

1. Kunci Rumah

Tanggung jawab rumah penuh terhadap istri, dimana istri mengetahui siapa dan dari mana tamu yang datang kerumah itu berasal.

2. Kunci Kamar

Tanggung jawab kamar penuh terhadap istri, dimana tidak ada seorang pun yang berani masuk ke kamar kecuali tanpa seizin suami.

3. Kunci Dapur

Makanan yang akan disajikan 100% dipercayakan kepada istri.

4. Kunci Almari

Pakaian suami, istri yang mengetahuinya.

5. Lumbung (bilik)

Berapa banyak panen yang dihasilkan oleh suami, istri yang mengetahui dan menyimpannya.

6. Kunci Puro

Rezeki yang ada diberikan kepada istri, dan istri yang mengaturnya.

7. Kunci Hati

Segala bentuk rahasia suami dan rumah tangga jangan sampai diketahui oleh orang.

Tari ini hanya ditarikan oleh kaum perempuan saja, karena tari ini menceritakan peran seorang istri yang dilambangkan dengan *kuluk* (ikat kepala) yang mempunyai 7 anak kunci.

Dalam kurun waktu 5 tahun yang lalu tari ini pun sudah sering ditampilkan dan hingga sekarang keberadaan tari ini masih diakui ditengah masyarakat. Seperti :

1. Upacara-upacara adat (pengangkatan depati/nenek mamak sewaktu kendurisko)
2. Pada upacara-upacara penyambutan tamu-tamu orang- orang besar yang datang. (kabupaten kerinci dan kota sungai penuh pada umumnya)
3. Disajikan pada upacara peresmian pernikahan
4. Disajikan pada upacara-upacara kenduri-kenduri adat
5. Pada gotong royong negeri (gotong royong besar-besaran)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang koreografi dari tari 7 Kuncai Malilaik yang ada di Kota Sungai Penuh. Fokus penelitian ini adalah pada masalah koreografi tari 7 Kuncai Malilaik, menjadi persoalan yang akan peneliti bahas dan telusuri dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Asal usul tari 7 Kuncai Malilaik di Desa Maliki Air Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh
2. Fungsi tari 7 Kincai Malilaik di Desa Maliki Air Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh
3. Kajian koreografi tari 7 Kuncai Malilaik di Desa Maliki Air Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi permasalahan ini agar lebih terfokus pada permasalahan tertentu yaitu Kajian Koreografi Tari 7 Kuncai Malilaik Di Desa Maliki Air Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalahnya yaitu “ Bagaimana Koreografi Tari7 Kuncai Malilaik Di Desa Maliki Air Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk Koreografi dari Tari 7 Kuncai Malilaik Di Desa Air Maliki Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Untuk memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis terutama didalam Kota Sungai Penuh dan diluar Kota Sungai Penuh tentang Tari 7 Kuncai Malilaik.
2. Dapat memotivasi Masyarakat Kota Sungai Penuh untuk mempertahankan dan melestarikan Tari 7 Kuncai Malilaik dikalangan masyarakat pendukungnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi penulis-penulis yang lain dan dapat menambah wawasan seniman dan generasi muda.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TERORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1977 : 15-16) bahwa materi baku dari tari adalah gerak, maka tidaklah mengherankan apabila ahli-ahli tari mengemukakan pendapat, bahwa tari lahir bersama-sama dengan lahirnya manusia didunia ini. Karena tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak didalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah ialah gerak yang distilir, yang didalamnya mengandung ritme tertentu.

Dengan demikian menurut Soedarsono tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah.”

Menurut Rahmida Setiawati,dkk (2008 : 166) tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun-temurun. Sedangkan Soedarsono (1977 : 29) menyatakan bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tari tradisional mengalami proses garap perjalanan sejarah yang cukup lama.

Menurut Suparjan (1980 : 54) tari kreasi baru di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari materi tradisional. Dari penjas diatas dapat disimpulkan bahwa tari 7 Kuncai Malilaik ini merupakan tari kreasi baru yang masih berpatokan pada tari tradisi.

Tari 7 Kuncai Malilaik secara keseluruhan merupakan rangkaian gerak yang diangkat dari tari Rangguk yang ditata ulang sedemikian rupa sehingga terciptanya suatu tari yang memiliki kegembiraan dan kesenangan terhadap para penonton yang menyaksikan tari 7 Kuncai Malilaik dari Kota Sungai Penuh ini. Dan pada setiap gerakan yang dilakukan oleh penari memiliki makna tersendiri.

2. Pengertian Koreografi

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari di negeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya ‘tari bersama’ atau ‘koor’, dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi, secara harfiah, *koreografi* berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa kita sekarang dikenal sebagai penata tari (Sal Murgiyanto 1983 : 3-4).

Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian, dan didalamnya terdapat laku kreatif. Kreativitas telah sejak lama menjadi pembicaraan para ahli, tetapi pada masa lalu kreativitas itu sering dihubungkan dengan hal-hal yang mistik dan religius, kecakapan yang intuitif, anugerah dari Tuhan yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu atau sebagai kecenderungan yang turun temurun. Kreativitas terjadi didalam kesenian, tetapi bukan monopoli kesenian semata-mata. Artinya, salah satu aspek kreativitas dapat dilihat pada karya-karya seni. Beberapa sifat yang dapat disebutkan dari orang-orang yang kreatif adalah peka terhadap lingkungan, selalu tanggap terhadap rangsangan sensoris, merupakan pengamat yang teliti, sadar, dan penuh rasa ingin tahu (Sal Murgiyanto 1983 : 10).

Selanjutnya pengertian koreografi menurut Sal Murgiyanto (1983 : 17) adalah proses pemilihan dan pengetahuan gerak-gerak menjadi sebuah tarian. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

Menurut Soedarsono (1977 : 40) menyatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang juga lazim disebut pengetahuan koreografi adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada satu program pertunjukan.

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan koreografi adalah proses penataan atau pemilihan gerak menjadi sebuah tarian. Tetapi pada penelitian ini penulis memakai teori Soedarsono. Dimana pada teori Soedarsono ini memiliki elemen-elemen komposisi tari.

3. Elemen-elemen Komposisi Tari

Menurut Soedarsono (1986 : 101-102) adapun elemen-elemen komposisi tari adalah gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, tema, komposisi kelompok dan perlengkapan-perengkapan.

a. Gerak

Media atau bahan baku tari adalah gerak yang setiap hari kita lakukan. Berdasarkan fungsinya, gerak dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu gerak bermain yang dilakukan untuk kesenangan pelakunya, gerak bekerja yang dilakukan untuk memperoleh hasil, dan gerak tari yang dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman seseorang atau masyarakat agar dihayati secara estetika oleh penikmat atau penontonnya.

Menurut Soedarsono (1977 : 42) gerak terbagi atas dua jenis yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, sedangkan gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

b. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977 : 42-43) “desain lantai atau *floor design* ialah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok”.

Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah.

c. Desain Atas

Menurut Soedarsono (1977 : 42) Desain atas atau *air design* adalah desain yang berada diatas lantai yang dilihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai.

Menurut Lameri (1986 : 25-26) Pada desain atas ada 16 elemen dasar antara lain : (1) Datar; (2) Dalam; (3) Vertikal; (4) Horizontal; (5) Kontras; (6) Murni; (7) Statis; (8) Lengkung; (9) Bersudut; (10) Spiral; (11) Tinggi; (12) Medium; (13) Rendah; (14) Terlukis; (15) Garis lanjutan; (16) Garis tertunda.

d. Musik

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Memang, ada jenis-jenis tarian yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya,

tetapi ia pasti diringi oleh salah satu elemen dari musik (Soedarsono 1977 : 46)

Musik iringan tari juga dapat dibagi menjadi dua yaitu ; iringan internal dan iringan eksternal. Menurut Soedarsono (1977 : 46) Iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal artinya iringan tari yang berasal dari penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik.

e. Desain Dramatik

Satu garapan tari yang utuh ibarat sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Dari pembuka ke klimaks mengalami perkembangan dan dari klimaks ke penutup terdapat penurunan. Ada dua jenis desain dramatik, yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerucut berganda (Soedarsono 1977 : 47-48).

f. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain, dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dari elemen-elemen tari yang paling nyaman dirasakan adalah dinamika (Soedarsono 1977 : 49).

g. Komposisi Kelompok

Menurut Soedarsono (1977 : 51) Apabila dalam arti solo elemen-elemen koreografi seperti desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika merupakan elemen-elemen yang harus ada, maka untuk koreografi kelompok masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain kelompok.

Komposisi kelompok dapat dibagi dua yaitu :

1. Komposisi kecil adalah komposisi yang terdiri dari dua, tiga, dan empat orang penari atau pasangan.
2. Komposisi besar adalah komposisi yang terdiri dari empat orang atau lebih penari atau juga serempak, berimbang, selang-seling, saling berbeda, dan berurutan.

h. Tema

Menurut Soedarsono (1977 : 54) Tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang, karena tujuan dari seni adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya. Pada tari komunikasi antara koreografer lewat penari dengan penontonnya . Disamping itu, walaupun apa saja dapat menjadi tema dari garapan tari, tetapi harus ada seleksi.

i. Perlengkapan-perlengkapan

Menurut Soedarsono (1977 : 56-58) perlengkapan dalam tari terdiri dari diantaranya: kostum, tata rias, tempat pertunjukan,

pementasan atau staging, prop tari atau *dance prop*, lighting, dan penyusunan acara.

B. Penelitian Relevan

Wulan Permatasari, 2014 menulis tentang “Tinjauan Koreografi Tari Mapak di Kota Tebing Tinggi Kabupaten Lawang”. Permasalahan yang dibahas adalah sudut pandang koreografi yang meliputi aspek bentuk pada Tari Mapak. Aspek bentuk yang akan diamati ialah gerak, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, dan perlengkapan-perengkapan lainnya.

Trinda Restu, 2008 menulis tentang “Tari Sekapur Sirih : Kajian Koreografi.” Pada tari Sekapur Sirih penulis menemukan bahwa, Koreogfer tari Sekapur Sirih membagi struktur pertunjukan tari menjadi 3 bagian, yaitu pertama dilakukan oleh penari putra, bagian kedua dan ketiga dilakukan oleh penari putri. Dalam penyajian tari Sekapur Sirih ini peneliti juga mengungkapkan syair yang disampaikan lewat penyanyi yang berada diluar penari.

Kedua hasil penelitian tersebut berbicara masalah koreografi dari sudut berbeda dan struktur pertunjukan. Kedua hasil penelitian ini menjadi rujukan awal bagi peneliti untuk mengkaji koreografi tari 7 Kuncai Malilaik di Kota Sungai Penuh.

Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut secara konsep ada persamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, yaitu tentang bentuk

dan struktur pertunjukan. Akan tetapi objek objek penelitian antara yang peneliti kaji dengan peneliti sebelumnya sangat berbeda.

Selain itu, Wulan Permatasari hanya mengkaji masalah bentuk saja dan Trianda Restu hanya mengkaji struktur pertunjukan saja. Struktur peneliti akan mengkaji tari 7 Kuncai Malilaik dari aspek koreografi.

Dari beberapa penelitian relevan yang kita amati, dilihat dari objek pembahasan yang berbeda sementara disegi permasalahan yang sama.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur atau pola berpikir didalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian, kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas.

Alur berpikir dalam penelitian yang disusun dengan rumusan masalah, untuk menyelesaikan atau membahas masalah yang ada dalam penelitian ini rumusan dibahas atau analisis dengan menggunakan teori-teori yang sudah diuraikan pada bab II.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka konseptual seperti skema dibawah ini.

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari 7 Kuncai Malilaik merupakan sebuah tari garapan baru yang disebut dengan tari kreasi. Tari ini berfungsi sebagai tari hiburan. Tari 7 Kuncai Malilaik ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu maupun pada acara pemerintahan. Koreografer menggarap tari 7 Kuncai Malilaik ini terinspirasi dari hiasan kepala yang dipakai oleh para penari. Di mana dihiasan kepala itu merupakan mahkota yang dipakai oleh para permaisuri raja pada tempo dulu. Tari 7 Kuncai Malilaik adalah tari kreasi yang berakar pada tari Rangguk.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah diuraikan, bahwa tari 7 Kuncai Malilaik mempunyai elemen-elemen koreografi tari. Adapun elemen-elemen koreografi yang terdapat pada tari 7 Kuncai Malilaik adalah gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, koreografi kelompok, tema, rias dan kostum. Dan makna yang terkandung dalam tari 7 Kuncai Malilaik ini adalah sebagai rasa tanggung jawab seorang istri terhadap suami, betapa tinggi nya derajat suami yang harus selalu dihormati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu :

1. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi dasar pinjakan bagi insan akademik untuk melihat sejauh mana pendekatan koreografi dalam tari Kreasi seperti tari 7 Kuncail Malilaik ini.
2. Selain itu, skripsi ini disarankan untuk dapat menjadi rujukan bagi pembelajaran Koreografi dan pembelajaran Tari Daerah Setempat disekolah atau perguruan tinggi seni, dimana kajian Koreografi ini akan dapat membantu menjelaskan tentang persoalan koreografi dalam Tari Kreasi atau Tari Daerah Setempat.
3. Skripsi ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan data bagi para peneliti lanjutan, baik para peneliti tari dari aspek koreografi maupun dari aspek teknik dan aspek bentuk penyajian tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Cytra Dwi Srikandi. (2014). "Tari Skin Di Desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu Jambi: Studi Kasus Masalah Perkembangnya" (Skripsi) Padang : UNP
- Meri, La (1986). *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta : Lagaligo.
- Moleong, Lexi J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexi J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sal Murgyanto. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawati, Rahmadia --. *Seni Tari.--* : Depatemen Pendidikan Nasional
- Soedarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardjan. (1980). *Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumandiyo Hadi. (1999). *Konsep-Konsep Dasar Dalam Modern Dance*. Yogyakarta: Manthili..
- Trianda Restu. (2008). "Tari Sekapur Sirih: Kajian Koreografi." (Skripsi). Padang: UNP
- Wulan Permatasari. (2014). "Tinjauan Koreografi Tari Mapak Di Kota Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang" (Skripsi). Padang: UNP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 839/UN35.1.5/PG/2015
Hal : Izin Penelitian

1 Juni 2015

Yth. Kepala Bidang Kebudayaan Disporabudpar
Kota Sungai Penuh
Jambi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 477/UN35.1.5.5/PG/2015 tanggal 27 Mei 2015 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Debby Novita
NIM/TM : 1103478/2011
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Kajian Koreografi Tari 7 Kuncail Malilaik di Desa Maliki Air Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh"**

Tempat : Desa Maliki Air Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh
Tanggal : Mei s.d. Juni 2015.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan
3. Camat Hamparan Rawang



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
**DINAS PEMUDA OLAHRAGA
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Jalan Depati Parbo No. 226 Telp/Fax: (0748) 22162

SUNGAI PENUH

Email: disporabudparspn@yahoo.co.id

Kode Pos 37113

Sungai Penuh, 19 Juni 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
di - Padang

Nomor : 430/133 /Disporabudpar-2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Penelitian di
Kecamatan Hamparan Rawang
Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan Surat Pembantu Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang Nomor: 839/UN35.1.5/PG/2015, hal izin
penelitian:

Nama : Debby Novita
NIM/TM : 1103478/2011
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Padang

Sesuai dengan tujuannya yang bersangkutan telah melakukan
penelitian Seni dan Budaya Kota Sungai Penuh mulai dari Bulan Mei s/d
Juni 2015 di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh dengan
meneliti secara detail **Tari 7 Kuncai Malilaik**.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan
terima kasih.



Kepala Dinas Pemuda Olahraga
Kebudayaan dan Pariwisata
Kota Sungai Penuh

Drs. ABRARDANI, M.PdI

Pembina Tingkat I

NIP. 19650728 199403 1 001

DAFTAR RIWAYAT



Nama : Debby Novita
Tempat Tanggal Lahir : Kerinci, 15 November 1993
Alamat : RT. 06 Dusun Payung Sekaki Desa Permanti
Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Nama Orang Tua
Ayah : Yulirman
Ibu : Desmiati Asmar, S. Pd
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Nama Saudara : Yogi Fradinata, S. Pd

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 10/IX Pondok Agung
- SMP Negeri 9 Sungai Penuh
- SMA Negeri 2 Sungai Penuh
- Universitas Negeri Padang (Jurusan Sendratasik 2011)